HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* KEGIATAN AKADEMIK DENGAN INDEKS PRESTASI PADA MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Feelinda Nur Azizah [1], Nur Mujaddidah Mochtar[2], Roni Subagyo[3], Era Catur Prasetya[4]

1) Program Studi – 1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
2) Program Studi – 1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
3) Departemen behavior auniversitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Preklinik merupakan salah satu tahapan yang harus di lewati mahasiswa kedokteran sebelum menjadi dokter. Mahasiswa Kedokteran seringkali mengalami tekanan yang tinggi akibat padatnya jadwal perkuliahan, jumlah materi yang banyak pada satu pertemuan dan ujian-ujian yang di tempuh pada saat akhir blok. Presentase *burnout* pada mahasiswa kedokteran sebesar 29.5% dan di dunia sebesar 44.2%, dari hal tersebut dapat mempengaruhi indeks prestasi yang di dapat mahasiswa. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. **Metode**: Penelitian ini mengunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross- sectional* dengan teknik *stratified random sampling.* Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa dari angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang belum mengikuti ujian exit exam dan tidak megajukan cuti akademik. Minimal responden yang dibutuhkan yakni 176 responden, dan hasil responden yang mengisi kuesioner sebesar 194 responden. Namun peneliti hanya mengambil 60 responden acak tiap angkatan dengan total 180 responden. **Hasil:** Diperoleh p = 0.350 pada *exhaustion*, p = 0.051 pada *depersonalisasi*, dan p = 0.312 untuk *professional efficacy*. **Kesimpulan:** Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Kata Kunci: *Burnout* akademik, Indeks Prestasi, *Burnout*

PENDAHULUAN

Masa preklinik merupakan sebuah perjalanan yang harus dilewati oleh mahasiswa Kedokteran selama kurang lebih tiga setengah tahun sampai empat tahun. Mahasiswa Kedokteran harus melewati dua tahapan yakni masa preklinik dan klinik (Bianca *et al.*, 2021). Mahasiswa Kedokteran mempelajari hal yang kompleks dan terintergrasi meliputi pembelajaran yang multi dislipin dan keterampilan klinis, sehingga mahasiswa dituntut untuk memahami ilmu tersebut (Catur, Rahmatika andktaria, 2018). Selain itu mahasiswa Kedokteran juga mengalami tekanan yang tinggi dengan padatnya jadwal kuliah, jumlah materi yang diberikan oleh dosen, tugas-tugas, dan juga ujian setiap akhir blok. Oleh karena itu, tingkat stres psikologis pada mahasiswa Kedokteran menjadi tinggi dan rentan mengalami sindrom *burnout* dibandingkan mahasiswa jurusan lain, yang dapat mempengaruhi indeks prestasi pada mahasiswa (Jafri et al.

2017).

Berdasarkan penelitian (Maulida, Handoko and Pratiwi, 2016) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura di dapatkan indeks prestasi 31% dengan predikat memuaskan, 60,60% dengan predikat sangat memuaskan, 8,50% dengan predikat pujian. Hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Malang (UNISMA) angkatan kedua didapatkan hasil Indeks Prestasi Semester (IPS) dengan kategori sedang sebesar 20,3%, dengan kategori cukup 57,8%, dengan kategori rendah sebesar 21,9% (Faradila, Pramono and Firmansyah, 2019) hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi indeks prestasi, yakni faktor internal berupa fisik, mental dan psikis, lalu faktor eksternal yang berasal dari luar individu, yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Dari faktor yang disebutkan, sindrom *burnout* adalah salah satu faktor yang menyumbang dampak cukup besar dalam mempengaruhi indeks prestasi yang kemudian juga akan berdampak pada motivasi belajar dan pencapaian prestasi akademik sehingga mahasiswa dapat mengalami kesulitan mencapai indeks prestasi yang maksimal (Catur, Rahmatika and Oktaria, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan dari dua variabel tersebut, di mana sindrom *burnout* pada seseorang dapat mempengaruhi indeks prestasi (Ramadhani and Siregar, 2024). Berdasarkan penelitian, sindrom *burnout* pada mahasiswa Kedokteran meningkat pada tahun pertama dikarenakan mahasiswa tahun pertama sedang berada dalam proses adaptasi ke lingkungan baru (Putri, Mayangsari and Rusli, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa Kedokteran rentan sekali mengalami *burnout*, baik pada mahasiswa tahun pertama maupun mahasiswa tingkat akhir. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara *Burnout* kegiatan akademik dengan Indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini dilakukan di tiga angkatan yaitu angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan total populasi yaitu 313 mahasiswa. Pada penelitian ini dibutuhkan sampel minimal sebesar 176 sampel. Pada realitanya total responden yang didapat sebesar 194 responden. Namun, peneliti hanya mengambil sampel sebesar 180 sampel, dengan rincian tiap angkatan diambil sebesar 60 mahasiswa secara acak. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross- sectional* dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2024 pada minggu ke tiga blok pada tiap angkatan.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan sebagian besar responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 125 responden atau (69,4%) dan jenis kelamin laki-laki

sebesar 55 responden atau (30,6%). Frekuensi usia terbanyak yaitu usia 20 tahun dengan presentase sebesar (34,4%). Pada hasil presentasi frekuensi responden yang memiliki riwayat gangguan psikiatri sebesar (7.8%), yang tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri (80,6%), dan (19.4%) pernah melakukan pemeriksaan psikiatri. Sebagian besar responden mengikuti organisasi kampus dengan presentase (87.8%) dan terdapat (2,8%) responden yang memiliki riwayat tinggal kelas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=180)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=180)	Persen%
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	30.6%
Perempuan	125	69.4%
Angkatan		
2021	60	33.3%
2022	60	33.3%
2023	60	33.3%
Usia		
18	2	1.1%
19	36	20.0%
20	62	34.4%
21	47	26.1%
22	26	14.1%
23	6	3.3%
24	1	0.6%
Riwayat gangguan psikiatri		
Iya	14	7.8%
Tidak	166	92.2%
Riwayat pemeriksaan Psikiatri		
Iya	35	19,4%
Tidak	145	80.6%
Mengikuti organisasi kampus		
Iya	158	87.8%
Tidak	22	12.2%
Riwayat tinggal kelas		
Iya	5	2.8%
Tidak	175	97.2%

Pada tabel 2 diketahui bahwa masih terdapat *burnout* pada mahasiswa preklinik Falkultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan presentase 45.6% pada *high exhaustion*, 16.7% pada *high depersonalisasi*, dan 18.9% pada *low personal efficacy*.

Tabel 2. Distribusi dimensi *Burnout* (n=180)

Dimensi *Burnout*	**Frekuensi (n=180)**	**Persen%**
Exhaustion		
Low	98	54.4%
High	82	45.6%
Depersonalisasi		
Low	159	83.3%
High	30	16.7%
Profesional Efficacy		
Low	34	18.9%
High	146	81.1%

Crosstab karakteristik responden terhadap *Burnout* kegiatan akademik tertera pada Tabel 3.

Tabel 1. Crostab Karakteristik terhadap Burnout kegiatan akademik

Karakteristik	**Dimensi *Burnout***					
	Exhaustion%		**Depersonalisasi%**		**Professional efficacy%**	
	Low	High	Low	High	Low	High
Jenis Kelamin						
Laki-laki	37 (26.6%)	18 (10.0%)	45 (25.0%)	10 (5.6%)	14 (7.8%)	41 (22.8%)
Perempuan	61 (33.9%)	64 (35.6%)	105 (58.3%)	20 (11.1%)	20 (11.1%)	105 (58.3%)
Angkatan						
2021	38 (21.1%)	22 (12.2%)	46 (25.6%)	14 (7.8%)	11 (6.1%)	49 (27.2%)
2022	27 (15.0%)	33 (18.3%)	52 (28.9%)	8 (4.4%)	11 (6.1%)	49 (27.2%)
2023	33 (18.3%)	27 (15.0%)	52 (28.9%)	8 (4.4%)	12 (6.7%)	48 (26.7%)

Usia						
18	1 (0.6%)	1 (0.6%)		0 (0%)	0 (0%)	
19	19 (10.6%)	17 (9.4%)	30 (16.7%)	6 (3.3%)	9 (5.0%)	36 (15.0%)
20	29 (16.1%)	33 (18.3%)	51 (28.3%)	11 (6.1%)	13 (7.2%)	49 (27.2%)
21	27 (15.0%)	20 (11.1%)	41 (22.8%)	6 (3.3%)	7 (3.9%)	40 (22.2%)
22	18 (10.0%)	8 (4.4%)	21 (11.7%)	5 (2.8%)	5 (2.8%)	21 (11.7%)
23	3 (1.7%)	3 (1.7%)	4 (2.2%)	2 (1.1%)	0 (0%)	6 (3.3%)
24	1 (0.6%)	0 (0%)	1 (0.6%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (0.6%)
Riwayat Gangguan						
Iya	6 (3.3%)	8 (4.4%)	10 (5.6%)	4 (2.2%)	2 (1.1%)	12 (6.7%)
Tidak	92 (51.1%)	74 (41.1%)	140 (77.8%)	26 (14.4%)	32 (17.8%)	134 (74.4%)
Riwayat Pemeriksaan Psikiatri						
Iya	18 (10.0%)	17 (9.4%)	27 (15.0%)	8 (4.4%)	6 (3.3%)	29 (16.1)
Tidak	80 (44.4%)	65 (36.1%)	123 (68.3%)	22 (12.2%)	28 (15.6%)	117 (65.0%)
Mengikuti organisasi kampus						
Iya	81 (45.0%)	77 (42.8%)	130 (72.2%)	28 (15.6%)	31 (17.2%)	127 (70.6%)
Tidak	17 (9.4%)	5 (2.8%)	20 (11.1%)	2 (1.1%)	3 (1.7%)	19 (10.6%)
Riwayat tinggal kelas						
Iya	3 (1.7%)	2 (1.1%)	3 (1.7%)	2 (1.1%)	3 (1.7%)	2 (1.1%)
Tidak	95 (52.8%)	80 (44.4%)	147 (81.7%)	28 (15.6%)	31 (17.2%)	144 (80.0%)

Berdasarkan Tabel 3 hasil silang antara karakteristik dan dimensi *burnout* ditemukan bahwa presentase karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami *high exhaustion dengan presentase* (35.6%), *high depersonalisasi presentase sebesar* (11.1%), dan *low professional efficacy dengan presentase* (11.1%). Pada kelompok angkatan yang memiliki frekuensi terbanyak mengalami *high exhaustion* yaitu angkatan 2022 dengan presentase sebesar (18.3%), pada angkatan 2021 frekuensi terbanyak mengalami *high depersonalisasi* sebesar (7.8%), sedangkan pada angkatan 2023 banyak mengalami *low professional efficacy dengan presentase* (6.7%). Pada rentan kelompok usia 19-21 tahun memiliki frekuensi paling banyak di kategori *high exhaustion, high depersonalisasi* dan *low professional efficacy*. Pada frekuensi riwayat gangguan psikiatri responden dengan gangguan psikiatri banyak mengalami *high exhaustion* dengan presentase (4.4%) sedangkan responden yang tidak memiliki Riwayat psikiatri banyak mengalami *high depersonalisasi* dengan presentase (14.4%) dan *low professional efficacy* sebesar (17.8%). Pada frekuensi Riwayat pemeriksaan psikiatri dengan frekuensi responden yang melakukan pemeriksaan psikiatri banyak mengalami *high exhaustion* dengan jumlah (9.4%). Responden yang mengikuti organisasi kampus lebih banyak mengalami *high exhaustion* sebesar (42.8%) dan *low professional efficacy* dengan presentase (15.6%). Dan responden dengan Riwayat tingal kelas frekuensi terbanyak mengalami *low professional efficacy* sebesar (1.7%).

Peneliti mengambil data sekunder berupa indeks prestasi semester genap tahun 2023/2024 dari hasil lampiran responden pada pengisian kuesioner penelitian. pada tabel 5.4 menunjukan bahwa dari 180 orang responden dengan indeks prestasi semester genap 2023/2024 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2021, 2022, dan 2023 didapatkan hasil (47.2%) dengan kategori dengan pujian, (42.2%) dengan kategori sangat memuaskan, dan (10.6%) dengan kategori memuaskan.

Tabel 2 Distribusi Indeks Prestasi (n=180)

Indeks Prestasi	**Frekuensi (n=180)**	**Persen%**
Indeks prestasi semester		
Dengan Pujian	85	47.2%
Sangat Memuaskan	76	42.2%
Memuaskan	19	10.6%

Crosstab karakteristik responden terhadap Burnout kegiatan akademik tertera pada Tabel 5.

Tabel 3. Crostab Karakteristik terhadap Indeks Prestasi

Indeks Prestasi			
Karakteristik	Dengan pujian%	Sangat Memuaskan%	Memuaskan%

Jenis kelamin			
Laki-laki	19 (10.6%)	29 (16.1%)	7 (3.9%)
Perempuan	66 (36.7%)	47 (26.1%)	12 (6.7%)
Angkatan			
2021	56 (31.1%)	4 (2.2%)	0 (0%)
2022	18 (10.0%)	37 (20.6%)	5 (2.8%)
2023	11 (6.1%)	35 (19.4%)	14 (7.8%)
Usia			
18	1 (0.6%)	1 (0.6%)	0 (0%)
19	6 (3.3%)	23 (12.8%)	7 (3.9%)
20	18 (10.0%)	33 (18.3%)	11 (6.1%)
21	32 (17.8%)	14 (7.8%)	1 (0.6%)
22	23 (12.8%)	3 (1.7%)	0 (0%)
23	4 (2.2%)	2 (1.1%)	0 (0%)
24	1 (0.6%)	0 (0%)	0 (0%)
Riwayat gangguan psikiatri			
Iya	9 (5.0%)	3 (1.7%)	2 (1.1%)
Tidak	76 (42.2%)	73 (40.6%)	17 (9.4%)

Riwayat pemeriksaan psikiatri			
Iya	16 (8.9%)	14 (7.8%)	5 (2.8%)
Tidak	69 (38.3%)	62 (34.4%)	14 (7.8%)
Mengikuti organisasi kampus			
Iya	72 (40.0%)	69 (38.3%)	17 (9.4%)
Tidak	13 (7.2%)	7 (3.9%)	2 (1.1%)
Riwayat tinggal kelas			
Iya	2 (1.1%)	2 (1.1%)	1 (0.6%)
Tidak	83 (46.1%)	74 (41.1%)	18 (10.0%)

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki indeks prestasi dengan hasil pujian didominasi oleh responden perempuan (36.7%), sedangkan responden laki-laki banyak mendapat hasil indeks prestasi dengan predikat sangat memuaskan (16.1%). Angkatan yang banyak mendapat predikat dengan pujian yaitu Angkatan 2021 dengan presentase sebesar (31.1%), sedangkan angkatan 2022 dan 2023 paling banyak mendapatkan predikat sangat memuaskan. Frekuensi responden yang memperoleh predikat dengan pujian didominasi pada rentan usia 21-22 tahun, sedangkan rentan usia 18-20 tahun memiliki frekuensi paling banyak pada kategori predikat sangat memuaskan. Pada responden yang memiliki riwayat psikiatri frekuensi terbanyak yaitu pada predikat dengan pujian sebesar (5.0%) dan responden dengan riwayat melakukan pemeriksaan psikiatri frekuensi terbanyak pada predikat dengan pujian (8.9%). Frekuensi responden yang mengikuti organisasi kampus tertinggi mendapat predikat dengan pujian (40.0%). Frekuensi responden dengan Riwayat tinggal kelas memiliki frekuensi terbanyak memiliki predikat dengan pujian dan sangat memuaskan.

Tabel 6 merupakan hasil tabulasi silang antara *Burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tabel 4. Uji Chi-square

Indeks Prestasi					
Dimensi *burnout*	Dengan Pujian%	Sangat Memuaskan%	Memuaskan%	Total%	*P-value*

Exhaustion					
Low	51 (28.3%)	37 (20.6%)	10 (5.6%)	98 (54.4%)	0.350
High	34 (18.9%)	39 (21.7%)	9 (5.0%)	82 (45.6%)	
Depersonalisasi					
Low	65 (36.1%)	69 (38.3%)	16 (8.9%)	150 (85.3%)	0.051
High	20 (11.1%)	7 (3.9%)	3 (1.7%)	30 (16.7%)	
Profesional efficacy					
Low	14 (7.8%_	18 (10.0%)	2 (1.1%)	34 (18.9%)	0.312
High	71 (39.4%)	58 (32.2%)	17 (9.4%)	146 (81.1%)	

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 menunjukan bahwa responden yang mendapat indeks prestasi pada predikat dengan pujian dan memuaskan memiliki tingkat rendah di *exhaustion, depersonalisasi*, dan tinggi pada dimensi *professional efficacy*. Sedangkan pada responden yang mendapat predikat sangat memuaskan cenderung memiliki tingkat *exhaustion* yang tinggi.

Pada hasil yang tertetera pada tabel merupakan uji korelasi dari ketiga dimensi *burnout* (*exhaustion, depersonalisasi* dan *professional efficacy)* dengan indeks prestasi pada mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan p > 0,05 untuk mengetahui hubungan antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi. Dan dari hasil persilangan tersebut diperoleh p = 0.350 pada *exhaustion*, p = 0.051 pada *depersonalisasi*, dan p = 0.312 untuk *professional efficacy*. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

DISKUSI

Burnout merupakan suatu permasalahan yang sering kali di alami mahasiswa, terutama mahasiswa kedokteran. Kedokteran merupakan salah satu fakultas dengan tuntutan pembelajarannya yang tinggi sehingga menyebabkan risiko mahasiswa mengalami *burnout* akademik semakin tinggi. Hal ini menyebabkan semakin tingginya *burnout* pada mahasiswa menyebabkan turunnya performa mahasiswa dalam akademiknya yang akan berpengaruh terhadap nilai indeks prestasinya (Lestari and Lestari, 2023).

Seseorang yang sedang mengalami *burnout* cenderung merasa lelah dengan pekerjaannya, kehilangan motivasi, dan mengalami penurunan produktivitas diri. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa individu dengan profil *burnout* sering menghadapi gangguan emosional dan masalah kesehatan. Profil ini ditandai oleh tingkat kelelahan (*exhaustion*) dan sinisme (*cynicism*) yang tinggi, yang dapat memicu munculnya gejala seperti depresi, kecemasan, agresivitas, atau kemarahan (Mäkikangas *et al.*, 2014). *Burnout* juga berdampak negatif pada pengembangan profesional mahasiswa kedokteran, menempatkan mereka pada kondisi berisiko dengan berbagai konsekuensi personal, termasuk pemikiran untuk bunuh diri atau penyalahgunaan zat.

Selain itu, *burnout* dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman dalam proses belajar, yang berujung pada pencapaian akademik di bawah standar dan bahkan mendorong mereka untuk mempertimbangkan *drop-out* (Firdaus *et al.*, 2021).

Pada penelitian yang sudah dilakukan tertera di tabel 5.2 menunjukan bahwa dengan kategori *high exhaustion* sebesar (45.6%), *high depersonalisasi* (16.7%), dan *low professional efficacy* (18.9%). Hal ini menunjukan bahwa hasil dari penelitian ini ketiga dimensi burnout lebih rendah di bandingkan penelitian sebelumnya yang di lakukan di STIKes Horizon mahasiswa dengan dengan kategori *high exhaustion* sebesar (56.2%), *high depersonalisasi* sebesar (50.4%), dan *low professional efficacy* sebesar (50.7%) (Novianti, 2021). Perbandingan lainnya pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan di Universitas Mataram mahasiswa yang mengalami dimensi *high exhaustion* sebesar 45.9%, selanjutnya mahasiswa dengan dimensi *High depersonalisasi* sebesar 56,3%, dan dimensi *low profesioanal efficacy* sebesar 59.7% (Veni et al, 2021). Hal ini membuktikan bahwa tingkat *burnout* dikalangan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surabaya tergolong lebih rendah di bandingkan di kampus lainya.

Karakteristik Dimensi *Exhaustion*

Berdasarkan hasil tabel 5.2 frekuensi responden terbanyak pada dimensi *exhaustion* adalah rendah dengan presentase (54.4%). Tetapi masih banyak responden yang mengalami *high exhaustion* sebesar (45.6%). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat yang menyatakan banyak yang mengalami *high exhaustion* dibandingkan dengan *low exhaustion* (Yusriyyah *et al.*, 2023). Pada karakteristik jenis kelamin pada dimensi *exhaustion*, pada penelitian ini ditemukan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang banyak mengalami *high exhaustion* disebabkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelelahan emosional dibandingkan laki-laki (Dianti and Findyartini, 2019). Responden dengan frekuensi usia terbanyak kategori *high exhaustion* adalah usia 21 tahun. Responden angkatan 2022 merupakan angkatan terbanyak pada kategori high exhaustion. Hal tersebut dikarenakan pada materi akademik semester 3 lebih banyak jumlah bloknya di bandingkan angkatan lainya. Frekuensi karakteristik dari riwayat pemeriksaan dan gangguan psikiatri menunjukan hasil bahwa *low exhaustion* didominasi responden dengan tidak ada gangguan maupun riwayat pemeriksaan psikiatri. Frekuensi riwayat mengikuti orgasisasi yang mengalami *high exhaustion* didominasi dengan responden yang aktif berorganisasi hal ini di menunjukan bahwa peran ganda, seperti keterlibatan dalam organisasi dan tuntutan akademik, dapat meningkatkan risiko kelelahan emosional (Dyantari and Simarmata, 2024).

Karakteristik Dimensi *Depersonalisasi*

Hasil penelitian pada tabel 5.2 ditemukan frekuensi pada dimensi *dipersonalisasi* yaitu rendah (54.4%). Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki ketertarikan dan rasa senang terhadap materi yang diberikan atau cara dosen yang mengajar pada mata kuliah tertentu, membangun hubungan yang baik serta positif dengan teman maupun dosen,

serta mampu menyelesaikan konflik atau masalah yang muncul dengan teman secara efektif (Sagita and Meilyawati, 2021). Usia yang mengalami *high depersonalisasi* terbanyak yaitu 20 tahun dengan (6.1%) hal ini menunjukan bahwa hanya sedikit responden mengalami *high depersonalisasi*. Angkatan yang mengalami *high depersonalisasi* terbanyak yaitu angkatan 2021. Dikarenakan angkatan tersebut angkatan tertua yang memiliki banyak materi dan tugas yang perlu diselesaikan yang menyebabkan perlunya pemecahan masalah (Dianti and Findyartini, 2019). Frekuensi karakteristik dari riwayat pemeriksaan dan gangguan psikiatri menunjukan bahwa *high depersonalisasi* dialami oleh responden yang tidak ada riwayat gangguan maupun pemeriksaan psikiatri dengan presentase (14.4%) dan (12.2%). Hal ini membuktikan bahwa responden yang mengalami *high depersonalisasi* dengan riwayat gangguan maupun pemeriksaan hanya sedikit. Intensitas belajar yang tinggi tanpa disertai manajemen stres yang baik dapat meningkatkan risiko *depersonalisasi* pada mahasiswa. Kurangnya dukungan sosial dan strategi koping yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan gejala *depersonalisasi* (Mochtar, Ekayanti and Prasetiyawan, 2022).

Karakteristik Dimensi *Profesional efficacy*

Berdasarkan Tabel 5.2 frekuesi responden yang mengalami *low professional efficacy* sebesar (18.9%) dapat disimpulkan pada dimensi *professional efficacy* pada penelitian ini sangat rendah. Pada dimensi ini frekuensi terbanyak mengalami *low professional efficacy* yaitu perempuan sebesar (11.1%). Usia terbayak yang mengalami *low pofesional efficacy* adalah usia 20 tahun. Hal tersebut disebabkan ada rentan usia ini merupakan masa transisi menuju awal masa dewasa, di mana proses tumbuh kembang pada tahap ini akan memengaruhi aspek psikososial individu, termasuk pencapaian target dalam perkembangan mereka (Elisabhet, Yani S and Putri, 2023). Angkatan 2023 menjadi angkatan dengan jumlah frekuensi *low professional efficacy* terbanyak. Hal ini disebakan karena banyak responden di angkatan tersebut masih membutuhkan penyesuaian diri terhadap lingkungan, teman dan mata pelajaran yang diberikan saat perkuliahan (Suha, Nauli and Karim, 2022). Responden terbanyak mengalami *low professional efficacy* berasal dari responden yang tidak memiliki riwayat gangguan maupun pemeriksaan psikiatri.

Indeks Prestasi

Indeks prestasi merupakan nilai kredit rata-rata dari nilai akhir yang mengambarkan mutu penyelesaian suatu program studi. Indeks prestasi bisa dihitung pada setiap akhir semester atau disebut Indeks Prestasi Semester (IPS) dan pada akhir program pendidikan lengkap satu jenjang atau disebut Indeks prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi semester atau indeks prestasi kumulatif dihitung dalam bentuk menyelesaikan tugas dosen, absensi kehadiran mahasiswa, menjawab soal-soal ujian tenggah semester dan akhir semester (Kurnia, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 frekuensi responden yang mendapatkan predikat dengan pujian sebesar 85 mahasiswa dengan presentase (47.2%), dengan

predikat sangat memuaskan sebesar 76 mahasiswa dengan presentase (42.2%), dan dengan prediat memuaskan sebesar 19 mahasiswa besar presentase (10.6%). Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dilakukan Universitas Malikussaleh dengan frekuensi terbanyak memiliki predikat sangat memuaskan sebesar (76.6%), dengan pujian sebesar (18.3%), dan memuaskan sebesar (5.1%). Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam jadwal, kurikulum, durasi pembelajaran, dan tekanan akademik di setiap institusi. Selain itu, kemampuan koping mahasiswa tahun akhir dalam menghadapi tugas akhir, ujian akhir semester, serta faktor lingkungan dan interaksi sosial yang berbeda di masing-masing institusi juga dapat berkontribusi pada perbedaan hasil secara statistic (Marfiyah *et al.*, 2023).

Karakteristik indeks prestasi

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil frekuensi jenis kelamin yang mendapat predikat dengan pujian terbanyak yaitu perempuan dengan presentase (36.7%), sedangkan frekuensi jenis kelamin laki-laki banyak mendapat predikat sangat memuaskan dengan presentase sebesar (16.1%). Pada ferkuensi usia yang mendapat predikat sangat memuaskan terbanyak pada usia 20 tahun presentase sebesar (18.3%). Angkatan 2021 merupakan angkatan terbanyak yang mendapatkan predikat dengan pujian dengan presentase (31.1%). Hal ini dikarenakan responden angkatan 2021 sudah beradaptasi dengan situasi lingkungan, gaya belajar dan tekanan dari akademik yang dapat di atasi (Yang *et al.,* 2022). Frekuensi terbanyak pada riwayat gangguan dan pemeriksaan psikiatri di dominasi dengan responden yang tidak memiliki riwayat tersebut dengan predikat dengan pujian degan presentase sebesar (42.2%) dan (38.3%). Responden dengan mengikuti organisasi merupakan jumlah terbanyak yang memperoleh predikat dengan pujian sebesar (40.0%).

Hubungan *Burnout* kegiatan akademik dengan Indeks prestasi

Mahasiswa dengan tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap dimensi burnout cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kerentanan *burnout* yang lebih rendah (Dani Feriyanto *et al.*, 2019). Pada hasil yang tertera pada tabel 5.6 dari uji korelasi ketiga dimensi *burnout* yaitu *exhaustion*, *depersonalisasi* dan *professional efficacy* dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Didapatkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan p>0,05 untuk mengetahui hubungan antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi, diperoleh p = 0.350 pada *exhaustion*, p = 0.051 pada *depersonalisasi*, dan p = 0.312 untuk *professional efficacy*.

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada salah satu Universitas swasta di Bandung yang menyatakan tidak ada hubungan antara tiga dimensi *burnout* dengan Indek Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Kedokteran yang signifikan (*p-value* > 0,05) (Inzaghi, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan disalah satu kampus negri di Jakarta menyatakan hal yang sama yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi *burnout* dengan Indeks Prestasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring dengan hasil *p value* 0.298 (>0.005) (Fatihah, 2023). Pada penelitian yang dilakukan di Mataram sangat berbanding terbalik dengan kedua penelitian sebelumnya dengan hasil pada *exhaustion* dan *cynism* tidak ada korelasi namun pada *professional efficacy* terdapat korelasi yang signifikan terhadap prestasi akademik dengan hasil p value 0.001 (> 0.005) (Putri, Amalia and Sari, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *burnout* kegiatan akademik dengan indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

REFERENSI

Bianca, N. *et al.* (2021) "GAMBARAN KUALITAS TIDUR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA PADA TAHAP PREKLINIK DAN KLINIK," *FEBRUARI*, 10(2): 31–36. Available at: https://doi.org/10.24843.MU.2021.V10.i2.P06.

Catur, M.M.P., Rahmatika, A. and Oktaria, D. (2018) "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik," *JIMKI*, 6(2): 109– 116.

Dani Feriyanto, D. *et al.* (2019) "HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN *Relationship Level Of Stress With Cumulative Achievement Index Of Medical Faculty Students*."

Dianti, N.A. and Findyartini, A. (2019) "Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian *Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada Masa Transisi dari Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun 2018 *The Relationship between Type of Motivation and Burnout in Medical Student during Transition from Preclinical to Clinical Stages in Universitas Indonesia 2018*," Ardi Findyartini eJKI, 7(2). *Available at*: https://doi.org/10.23886/ejki.7.10771.

Dyantari, K.R. and Simarmata, N. (2024) "Pengaruh Konflik Peran dan Ketabahan Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5): 491–504. Available at: https://doi.org/10.5281/zenodo.10530772.

Elisabhet, T., Yani S, A. and Putri, Y.S.E. (2023) "FAKTOR-FAKTOR YANG

BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN DI MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19," jurnal keperawatan, 15: 1445–1454.

Faradila, R., Pramono, A. and Firmansyah, M. (2019) "Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran," pp. 1–7.

Fatihah, A.A. (2023) Hubungan Sindrom Burnout Terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Selama Pembelajaran Daring. Unoversitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Firdaus, A. *et al.* (2021) HANG TUAH MEDICAL JOURNAL Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19, HTMJ. Available at: www.journal-medical.hangtuah.ac.id.

Inzaghi, D.R. (2024) *Hubungan Dimensi Burnout dengan Indeks Prestasi pada Seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Tahun Akademik 2022/2023*. Undergraduate Thesis. Universitas Pasundan.

Jafri, S.A.M., Zaidi, E. and Aamir, I.S. (2017) "*A Neurophysiological Test May Help Diagnosing Unclear Cases by Sören Nielzén*," *iMedPub Journals*, 3: 1–6. *Available at*: https://doi.org/10.4172/2469-6676.100080.

Kurnia, H. (2014) "PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA," *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5: 91–103.

Lestari, P. and Lestari, D. (2023) GAMBARAN KEJADIAN SINDROM BURNOUT PADA MAHASISWA FISIOTERAPI DI POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III, Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia.

Mäkikangas, A. *et al.* (2014) "*Association between vigor and exhaustion during the workweek: A person-centered approach to daily assessments," Anxiety, Stress and Coping*, 27(5): 555–575. Available at: https://doi.org/10.1080/10615806.2013.860968. Marfiyah, S. *et al.* (2023) "Hubungan *Active Learning* Dan *Critical Thinking* Dengan IPK," 1(4): 60–84. *Available at*: https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.511.

Maulida, S.R., Handoko, W. and Pratiwi, S.E. (2016) "HUBUNGAN TINGKAT GEJALA DEPRESI DAN INDEKS PRESTASI (IP) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA," pp. ii–16.

Mochtar, F., Ekayanti, F. and Prasetiyawan (2022) GAMBARAN TINGKAT INTENSITAS BELAJAR TERHADAP. Undergraduate Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Novianti, R. (2021) "*Academic Burnout* pada Proses Pembelajaran Daring," *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8: 128–133.

Putri, B.V.F.M., Amalia, E. and Sari, D.P. (2021) "HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* DAN KUALITAS TIDUR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM," *LPPM Universitas Mataram*, 3.

Putri, C.P., Mayangsari, M.D. and Rusli, D.R. (2018) PENGARUH STRES AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC HELP SEEKING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNLAM DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF RENDAH *THE INFLUENCE OF ACADEMIC STRESS ON ACADEMIC HELP SEEKING AMONG PSYCHOLOGY STUDENT OF UNLAM WITH LOW GRADE POINT AVERAGE*, Jurnal Kognisia.

Ramadhani, S. and Siregar, I. (2024) "Hubungan Tingkat Stress Dengan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia," *Journal on Education*, 06(03): 16122–16127.

Sagita, D.D. and Meilyawati, V. (2021) "Tingkat Academic Burnout Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19," *Nusantara of Research :* Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 8(2): 104–119. Available at: https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16048.

Suha, Y., Nauli, F.A. and Karim, D. (2022) "GAMBARAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN," *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10.

Veni Fidia Mandasari Putri, B., Amalia, E. and Puspita Sari, D. (2021) "HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* DAN KUALITAS TIDUR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM," *LPPM Universitas Mataram*, 3.

Yang, H. *et al.* (2022) "*Migraine among students of a medical college in western China: a cross-sectional study*," *European Journal of Medical Research*, 27(1). Available at: https://doi.org/10.1186/s40001-022-00698-9.

Yusriyyah, S. *et al.* (2023) "HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA," 4: 25–34. Available at: http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS.